

LAPORAN PENELITIAN



**DAMPAK MOTORISASI KAPAL TERHADAP
HUBUNGAN KERJA, SISTEM BAGI HASIL, DAN
ORIENTASI KERJA :
STUDI TERHADAP NELAYAN DI KENDAL,
TAHUN 1970 – 2000**

TIM PENELITIAN :

**A. Dwihendroso, S.S.
Mahendra Pudji Utama, S.S.**

**Dibiayai dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2002,
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Bagi Para Dosen
Universitas Diponegoro Nomor: 120/J07 11/PL/2002
Tanggal 1 Mei 2002**

**PUSAT PENELITIAN SOSIAL BUDAYA
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2002

UPT-PUSTAK-UNDIP

LEMBAR PENGESAHAN

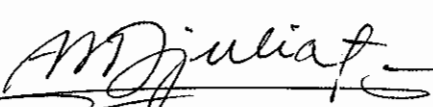
1. a. Judul Penelitian : Dampak Motorisasi Kapal Terhadap Hubungan Kerja, Sistem Bagi Hasil, dan Orientasi Kerja Studi Terhadap Nelayan Di Kendal, Tahun 1970-2000.
- b. Bidang Ilmu : Sosial.
- c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
1. Ketua Peneliti
 - a. Nama : A. Dwihendroso, S.S.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki.
 - c. Golongan/Pangkat/NIP : III-A/Penata Muda/132205424.
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli.
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Fakultas/Jurusan : Pusat Penelitian Sosial Budaya, Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
2. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang.
 - a. Nama Anggota Peneliti I : A. Dwihendroso, S.S.
 - b. Nama Anggota Peneliti II : Mahendra Pudji Utama, S.S.
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kendal.
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan.
5. Biaya yang Diperlukan : Rp. 3.000.000,-
Dari DIK Rutin UNDIP (Tiga Juta Rupiah)
- Th. Anggaran 2001.

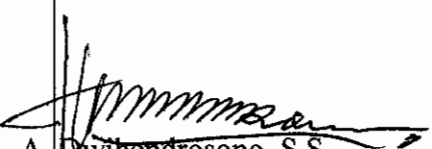
Semarang, Oktober 2002

Mengetahui:

Ketua Pusat Penelitian Sosial Budaya,
Lemlit UNDIP

Ketua Peneliti,



Prof. Dr. A.M. Djuliat Suroyo.
NIP. 131602712


A. Dwihendroso, S.S.
NIP. 132205424



Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro,


Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp. Bd.
NIP. 130929454

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tinjauan Pustaka.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	8
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	8
1. Kondisi Geografis.....	8
2. Kondisi Demografis.....	9
B. Kondisi Perekonomian.....	11
C. Kondisi Sosial Budaya.....	14
BAB III KEHIDUPAN NELAYAN DI DESA GEMPOLSEWU.....	19
A. Karakteristik Nelayan.....	19
B. Klasifikasi Nelayan.....	20
C. Nelayan Tradisional.....	22
D. Paguyuban Nelayan.....	24
E. Pemilikan Kapal dan Alat Tangkap.....	30
BAB IV DAMPAK MOTORISASI KAPAL TERHADAP HUBUNGAN KERJA, SISTEM BAGI HASIL, DAN ORIENTASI KERJA.....	34
A. Hubungan Kerja.....	35
B. Sistem Bagi Hasil.....	40
C. Orientasi Kerja.....	46
BAB V KESIMPULAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan laporan kegiatan penelitian dengan judul "Dampak Motorisasi Kapal Terhadap Hubungan Kerja, Sistem Bagi Hasil, dan Orientasi Kerja : Studi Terhadap Nelayan Di Kabupaten Kendal", Tahun 1970 – 2000" ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan penelitian sampai dengan tugas penyusunan laporan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini,
2. Ketua Pusat Penelitian Sosial Budaya Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah menyetujui dan merekomendasikan kegiatan penelitian ini,
3. Berbagai instansi, lembaga, perorangan yang telah mendukung dan membantu kelancaran tugas pelaksanaan kegiatan penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa di dalam laporan penelitian ini banyak terdapat kekurang- sempurnaan, kami berharap dapat mendapat masukan bagi kesempurnaan laporan ini. Kami berharap pula laporan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penelitian- penelitian sejenis berikutnya.

Semarang, Oktober 2002

Tim Peneliti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan bentuk atau model hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan. Perubahan ini dikaji dari sebelum dan sesudah nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal menggunakan teknologi motor penggerak kapal dan modernisasi alat tangkap ikan. Berdasarkan gambaran ini selanjutnya dilakukan komparasi diakronik untuk mengetahui bagaimana dampak teknologi mekanik, yaitu motorisasi dan modernisasi alat tangkap ikan terhadap hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan di lokasi desa tersebut. Penelitian sosial ini berusaha menjelaskan proses berlangsungnya perubahan serta dampak yang ditimbulkan dengan mengkaji suatu komunitas nelayan di Desa Gempolsewu. Data dalam penelitian ini diperoleh secara kualitatif melalui *indepth interview* yang didukung pula oleh data sekunder dari monografi desa, statistik dinas perikanan, berbagai hasil penelitian sebelumnya, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Sebelum adanya motorisasi dan modernisasi alat tangkap ikan, sistem penangkapan ikan nelayan Desa Gempolsewu merupakan corak penangkapan ikan dekat pantai, yaitu dengan menggunakan teknologi peralatan sederhana, mengandalkan tenaga manusia, dan arah angin. Akan tetapi sejak tahun 1970-an, nelayan Desa Gempolsewu mulai diperkenalkan dan menggunakan teknologi motor penggerak dan alat tangkap ikan modern. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan jumlah tenaga kerja dalam sebuah perahu/kapal, berubahnya wilayah jangkauan perburuan ikan, dan tentu saja mengubah kemampuan menangkap dan hasil tangkapan nelayan.

Perubahan lebih lanjut dari hal tersebut di atas adalah adanya perubahan dalam bentuk hubungan kerja antara nelayan dengan *juragan*, sistem bagi hasil yang telah disesuaikan dengan "jabatan-jabatan" awak perahu/kapal, dan orientasi kerja nelayan.

BAB I

PENDAHULUAN

UPT-PUSTAK-UNDIP	
Nn. Daft:	369/KI/lem/le
Tgl.	11 Ag 02

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan di Kabupaten Kendal, sebagaimana masyarakat nelayan pada umumnya memiliki kehidupan yang ditandai oleh kemiskinan. Banyak pengamat berpendapat bahwa penyebab kemiskinan nelayan adalah faktor mentalitas sebagai penangkap dan adanya hubungan *patron-client* dalam sistem kerjanya. Mentalitas penangkap ditandai oleh sikap fatalis, *nrimo*, dan pola hidup yang boros. Hubungan *patron-client* merupakan hubungan kerja yang tidak seimbang antara pemilik alat dengan pekerja yang mengoperasikan alat.

Sejak tahun 1970-an nelayan di Kendal telah diperkenalkan pada teknologi mesin penggerak perahu. Hal ini diikuti oleh peningkatan kualitas alat tangkap berupa jaring yang mempunyai daya tangkap yang lebih banyak, sehingga kemampuan tangkap menjadi naik beberapa kali lipat.

Meluasnya penggunaan teknologi penggerak perahu dan alat tangkap menyebabkan hasil tangkapan meningkat tajam, apalagi dengan digunakannya *purse seine* atau yang lebih dikenal dengan sebutan pukot harimau. Jenis kapal yang demikian bergerak aktif mengejar gerombolan ikan dan beroperasi siang dan malam hari tanpa mengenal musim penangkapan. Jaring yang digunakan dapat menangkap hampir semua jenis ikan dari mulai yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Ketika jenis kapal ini beroperasi, maka akan terkuras habis seluruh habitat yang ada. Oleh karena itu daerah operasi kapal jenis ini ditetapkan di laut lepas pantai. Namun demikian, pelanggaran tetap sering dilakukan dengan masuknya kapal ini ke lokasi penangkapan dekat pantai yang merupakan daerah penangkapan nelayan dengan teknologi sederhana.

Pelanggaran terhadap wilayah penangkapan sering diikuti dengan terjadinya konflik antara nelayan dengan teknologi sederhana dengan nelayan yang menggunakan teknologi mekanik. Untuk mencegah terjadinya kemungkinan yang semakin buruk, pemerintah telah mengeluarkan Keppres No. 39 tahun 1980. Keppres

ini mengatur penghapusan kapal *purse seine* secara bertahap, karena kapal jenis ini telah menimbulkan kerugian pada nelayan kecil tradisional. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan motorisasi dan modernisasi alat tangkap. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan nelayan tradisional dengan menumbuhkan kemampuan menggunakan teknologi. Namun demikian, motorisasi perahu dan modernisasi alat tangkap tidak mempunyai arti yang terlalu besar terhadap perolehan hasil yang dapat diterima oleh nelayan kecil, terutama nelayan buruh. Hal demikian dapat ditemukan misalnya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmerson (1977), Mubyarto (1984), dan Bailey (1988). Dari data awal diketahui bahwa hal yang demikian terjadi pula pada masyarakat nelayan di Kendal.

Permasalahan motorisasi kapal dan peningkatan alat tangkap menarik dan penting untuk diteliti, mengingat laut sebagai *common property* diperebutkan dengan bantuan teknologi, dengan dasar pemikiran, peluang untuk memiliki teknologi tersebut terkait dengan kemampuan ekonomi nelayan.

Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu tentu terdapat seperangkat aturan sehingga memungkinkan pekerjaan tersebut dapat terus berlanjut. Sebagai suatu ketentuan normatif, seperangkat aturan itu dianut oleh masyarakat nelayan, berlaku umum, dan kemudian dijadikan milik bersama sehingga mengikat secara sosial terhadap pelaku-pelakunya.

Ketika teknologi penangkapan masih sederhana, kegiatan penangkapan ikan harus diselaraskan dengan musim, cuaca, dan irama alam lainnya. Kondisi yang demikian itu merupakan faktor yang memberikan kesempatan penentu bagi bangunan hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja pada masyarakat nelayan.

Perkembangan teknologi yang kemudian digunakan oleh nelayan, menjadi faktor penentu bagi perubahan bangunan sosial tersebut. Teknologi berupa mesin penggerak perahu mendorong peningkatan jenis alat tangkap, yang pada perkembangan selanjutnya memberikan kemungkinan yang sangat besar terhadap perubahan dalam hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja.

Dengan demikian penelitian ini berangkat dari masalah dasar, yaitu bagaimana bentuk hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja pada masyarakat nelayan pada waktu masih menggunakan teknologi manual dan bagaimana hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja setelah mereka mengenal dan menggunakan teknologi mekanik. Sebagai suatu bentuk perubahan yang berlangsung dalam proses, terdapat unsur lama, bentuk penambahan atau pengurangan, dan terdapat bentuk baru.

B. Tinjauan Pustaka

Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (DPP HNSI, 1984) menyatakan bahwa pada umumnya kehidupan nelayan di Indonesia dicirikan oleh keterbelakangan dan kemiskinan. Mereka tinggal dalam lingkungan kampung yang kurang tertata dan kumuh di dekat pantai atau muara sungai. Ciri umum kehidupan nelayan yang demikian juga didukung oleh hasil studi tentang masyarakat nelayan, yang ternyata lebih banyak membahas kemiskinannya. Hal ini tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi dari orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada bidang ekonomi materialistik.

Di masa lampau, sebagai masyarakat subsistensi yang mendasarkan pekerjaannya pada kegiatan menangkap ikan, nelayan dapat dikelompokkan dalam masyarakat berburu. Mereka menggunakan ikan hasil tangkapannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang masih terbatas dengan cara mempertukarkan dengan barang yang dibutuhkan atau dengan menjualnya. Teknologi alat tangkap, jaringan pasar, transportasi, dan teknologi pengawetan masih sederhana, sehingga hasil kerja nelayan menjadi terbatas dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan subsisten. Itulah sebabnya nelayan secara umum berada dalam keadaan miskin. Kemiskinan ini akan menjadi persoalan yang serius ketika orientasi pembangunan diarahkan kepada pembangunan ekonomi materialistik.

Namun demikian, nelayan merupakan kelompok sosial miskin yang lebih beruntung dibanding kelompok sosial miskin lainnya, seperti buruh tani atau buruh lainnya. Hasil penelitian Mubyarto (1984) tentang perbandingan pendapatan nelayan dan kelompok sosial miskin lainnya, menyatakan bahwa pendapatan nelayan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan kelompok buruh tani atau buruh lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan pada masyarakat nelayan bukan disebabkan oleh faktor utama pendapatan, melainkan lebih disebabkan oleh faktor sosial budaya. Nelayan merupakan kelompok sosial yang mendasarkan penghidupannya pada kegiatan menangkap ikan di laut yang bersifat terbuka. Selain itu, mereka dapat memperoleh hasil berupa ikan tanpa harus membudidayakannya terlebih dahulu, karena hal itu telah berlaku secara alamiah. Kemudahan ini rupanya telah membentuk perilaku nelayan dalam menggunakan hasil tangkapan, yaitu kebiasaan menghabiskan hasil penangkapan dalam waktu relatif singkat, dengan suatu pendirian bahwa tangkapan ikan masih banyak tersedia di laut.

Kebiasaan itu diperparah oleh beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan, yaitu lemahnya posisi dalam hal harga, yang menyebabkan beberapa masalah struktural berupa rendahnya teknologi yang digunakan dan pewarisan nilai-nilai tradisional (Sutjipta, 1992). Masalah lainnya adalah tidak meratanya kualitas dan kuantitas sarana yang digunakan berkaitan dengan dukungan modal. Hal ini mengakibatkan timbulnya ketergantungan nelayan miskin pada pemilik modal (Supriyadi, 1982).

Salah satu cara yang dianggap cukup efektif untuk mengatasi kemiskinan nelayan adalah dengan pembaruan teknologi, yaitu mekanisasi alat penangkapan. Hal ini didasari pemikiran bahwa teknologi merupakan faktor yang paling dinamis dalam kebudayaan. Perubahan teknologi akan diikuti oleh perubahan pada sektor-sektor kehidupan lainnya. Menurut Koentjaraningrat (1972: 32), penggunaan teknologi mekanik dalam masyarakat nelayan akan sangat menentukan kehidupannya. Dibandingkan dengan penggunaan tenaga manusia, penggunaan teknologi mekanik akan memunculkan perubahan terhadap perolehan hasil tangkap, dan secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap kehidupan nelayan. Tenaga dan waktu yang semula dihabiskan untuk menuju dan kembali dari tempat penangkapan, akan dapat dipersingkat, sehingga tenaga dan waktunya dapat lebih dikonsentrasikan untuk kegiatan penangkapan. Waktu tempuh menuju tempat penangkapan menjadi lebih pendek dan daerah jangkauan penangkapan menjadi lebih jauh, sehingga hasil penangkapan dapat ditingkatkan.

Memperkenalkan teknologi ke dalam suatu masyarakat akan menyebabkan beberapa perubahan dalam kehidupan material (Berger, 1990). Perubahan teknologi akan mempengaruhi organisasi ekonomi, yang pada gilirannya juga akan menyebabkan perubahan pada lembaga-lembaga sosial yang ada (Laeyendecker, 1983: 359).

Dalam masyarakat sederhana yang masih menggunakan teknologi sederhana, seluruh atau sebagian besar barang dan jasa yang tersedia akan didistribusikan atas dasar kebutuhan. Namun dalam masyarakat yang telah mengalami perubahan teknologi, peningkatan produksi dan jasa yang tersedia akan didistribusikan atas dasar kekuasaan. Lahan tangkapan nelayan yang bersifat terbuka dan milik bersama, pada masa kini diperebutkan dengan menggunakan bantuan teknologi. Hasil perolehan banyak ditentukan oleh tingkat kecanggihan alat atau teknologi yang dimiliki. Dengan demikian masuknya teknologi mekanik berupa motorisasi alat penangkapan sangat memungkinkan bagi terjadinya perubahan sikap, cara dan perilaku produksi, keterampilan nelayan, biaya produksi, waktu pemasaran, hubungan kerja, sistem bagi hasil, serta orientasi kerja dalam masyarakat nelayan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran mengenai bentuk atau model hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan ketika masih menggunakan teknologi sederhana dan ketika telah menggunakan teknologi mekanik. Berdasarkan gambaran itu selanjutnya dilakukan komparasi diakronik untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi mekanik, yaitu motorisasi dan peningkatan alat tangkap terhadap hubungan kerja, sistem bagi hasil dan orientasi kerja nelayan di Kabupaten Kendal. Penelitian ini akan menjelaskan proses berlangsungnya perubahan serta akibat yang ditimbulkannya dengan mengkaji suatu komunitas nelayan di Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian yang relatif komprehensif terhadap dampak penggunaan teknologi pada masyarakat nelayan di

Kabupaten Kendal. Bagi akademisi yang memiliki minat di bidang pengembangan masyarakat nelayan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dilakukannya kegiatan penelitian lebih lanjut mengenai masyarakat nelayan dan pengembangan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan dengan pengembangan masyarakat nelayan. Di bidang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan masyarakat nelayan di Kabupaten Kendal. Dengan demikian di satu sisi dapat dipacu sosialisasi adopsi teknologi yang memberikan manfaat dan di sisi lain dapat diminimalisir dampak sosial yang merugikan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang berusaha menggambarkan dampak motorisasi dan peningkatan alat tangkap terhadap hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan di Kendal. Pendekatan yang digunakan adalah komparatif diakronik (Keesing, 1989; Koentjaraningrat, 1981). Pendekatan komparatif diakronik dilakukan dengan cara membandingkan keadaan yang dimaksud dalam satu masyarakat pada waktu yang berbeda. Perbandingan dilakukan antara model hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan pada waktu masih menggunakan teknologi sederhana dan pada waktu menggunakan teknologi mekanik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan teknologi sederhana adalah alat tangkap berupa perahu yang digerakkan dengan tenaga manusia atau secara manual dan atau dengan bantuan kekuatan arah angin, sedangkan yang dimaksud dengan teknologi modern adalah peralatan berupa perahu yang sebagian besar digerakkan oleh tenaga mesin atau secara mekanik.

Batas waktu yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah tahun 1970-an, saat penggunaan teknologi modern berlangsung secara meluas. Keadaan yang akan digambarkan adalah bagaimana model dan kondisi hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja sebelum 1970-an dan pada tahun-tahun sesudahnya. Subjek penelitian adalah komunitas nelayan yang berlokasi di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikategorikan dalam data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dimaksudkan untuk membuat catatan dari seluruh keadaan yang diamati, yaitu interaksi kenelayanan, peralatan yang dimiliki, tempat pendaratan, pelelangan ikan, dan lingkungan tempat tinggal dan kelengkapannya. Pada saat melakukan observasi dapat dilakukan pula wawancara sambil lalu dengan para pelaku kegiatan.

Wawancara juga dilakukan secara bebas mendalam (*indepth interview*). Untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan setelah berlangsung motorisasi, maka wawancara dilakukan dengan para informan yang dipilih secara acak berdasarkan jenis "jabatan" atau tugas di perahu. Informan kunci lainnya adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui seluk beluk kenelayanan, misalnya pejabat dinas perikanan dan petugas pelelangan ikan. Sementara untuk mendapatkan data tentang hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja nelayan sebelum motorisasi kapal dilakukan wawancara dengan nelayan yang telah berusia tua, yang pada tahun 1970-an telah menjadi nelayan.

Data sekunder untuk penelitian diperoleh dari sumber data sekunder berupa monografi desa, statistik dari dinas perikanan, dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Langkah ini bermanfaat untuk mengembangkan permasalahan pada saat pelaksanaan penelitian tahap awal dan sebagai pembanding terhadap hasil penelitian lapangan.

Data yang diperoleh akan diolah, diklasifikasi, dan diimplementasikan sebagai model, pandangan, motivasi, sistem pengetahuan, dan latar belakang (Koentjaraningrat, 1981) yang mendasari hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja masyarakat nelayan sebelum tahun 1970-an, yaitu ketika mereka masih bekerja secara manual dan mengandalkan bantuan alam, dan setelah tahun 1970-an, yaitu ketika mereka bekerja dengan bantuan teknologi modern. Selanjutnya akan dilakukan komparasi diakronik untuk mendapatkan gambaran tentang dampak motorisasi kapal terhadap hubungan kerja, sistem bagi hasil, dan orientasi kerja masyarakat nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah.